

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan pariwisata serta sebagai kota yang memiliki predikat sebagai kota pelajar telah mengalami kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk diantaranya adalah memiliki peningkatan di bidang transportasi. Hal ini disebabkan bertambahnya keinginan masyarakat untuk menggunakan kendaraan-kendaraan bermotor pribadi untuk memenuhi aktivitas kehidupannya tanpa melihat jauh dampak yang ditimbulkan, dan sebagian besar merupakan pelajar dan mahasiswa yang berasal dari kota – kota sekitar dalam satu pulau, maupun dari kota – kota yang berbeda pulau. Adapun pelajar dan mahasiswa tersebut dibekali oleh orang tuanya masing – masing dengan kendaraan bermotor, sehingga menambah populasi jumlah kendaraan di Kota Yogyakarta.

Ruas Jalan Magelang merupakan salah satu ruas penghubung yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan kota – kota sekitarnya di Jawa Tengah serta juga merupakan penghubung Ibu Kota Yogyakarta dan Ibu Kota Jawa Tengah, sehingga kepadatan sebagai akibat dari meningkatnya jumlah kendaraan yang melintasi ruas tersebut tidak terelakkan lagi. Hal ini tidak sebanding dengan penambahan panjang jalan sehingga tentu saja berdampak kepada meningkatnya

kecelakaan sebagai akibat dari kekurangdisiplinan pengguna jalan yang melintasi ruas tersebut.

Berdasarkan data kecelakaan dari Polres Sleman ruas Bts Kota Yogyakarta–Tempel (Bts Jateng) memiliki tingkat kecelakaan yang cukup tinggi, hal ini salah satu faktornya disebabkan oleh terjadinya tabrakan antara pengguna jalan yang berniat memotong jalan dengan pengguna jalan yang melaju kencang dari arah berlawanan (*head to head*). Salah satu cara yang diterapkan guna mengurangi angka kecelakaan sebagai akibat dari ketidakdisiplinan pengguna jalan adalah dengan melakukan pemasangan median pada ruas jalan sebagai pemisah dua arus lalu lintas yang berlawanan arah pada ruas jalan dengan volume lalu lintas yang tinggi dan untuk menghalangi lalu lintas belok kanan. Median pada umumnya dipasang pada jalan bertipe minimal empat lajur dua arah (4-2/UD), volume lalu lintas dan tingkat kecelakaan tinggi, jumlah penyeberang jalan yang banyak dan jarak penyeberang yang juga besar. Marka jalan yang saat ini digunakan berupa garis cat putih pada jalan untuk memisahkan jalur dan bertujuan menuntun para pengguna jalan, mengarahkan, dan mencegah agar tidak terjadi gangguan bagi pengguna jalan lain ternyata kurang efektif untuk kondisi seperti di atas dikarenakan masih banyaknya pelanggaran yang terjadi dan kecenderungan untuk tidak mematuhi marka jalan yang tidak berbentuk fisik.

1.2. Rumusan Masalah

Pemasangan median pada ruas Jalan Batas kota Yogyakarta – Tempel (Batas Jateng) dipandang sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menggantikan garis cat putih pada jalan dianggap dapat mengatasi pelanggaran yang terjadi serta mengurangi kecelakaan yang terjadi, namun apakah pemasangan median tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pengguna jalan yang melalui ruas jalan tersebut dan seandainya memiliki pengaruh apakah pengaruh antara ruas yang satu dengan ruas yang lainnya sama, serta bagaimana pula dengan perilaku pengguna jalan sebelum dan sesudah pemasangan median pada ruas jalan tersebut.

1.3. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemasangan median pada badan jalan berpengaruh terhadap kecepatan pengguna jalan serta apakah pengaruh pemasangan median tersebut berbeda antara ruas yang satu (ruas jalan batas Kota Yogya – batas Kota Sleman) dengan ruas yang lainnya (ruas batas Kota Sleman – Tempel/Bts Jateng).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengukur dan menilai pengaruh yang terjadi antara arus yang terganggu dengan median pada badan jalan, terhadap arus lalu lintas dan kecepatan,
2. Mengetahui bagaimana pemasangan median tersebut berbeda antara ruas yang satu dengan ruas yang lain.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini :

- a. bagi pihak pengambil keputusan, manfaat yang didapat adalah untuk memberikan suatu masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai penempatan median yang sesuai,
- b. bagi pengguna jalan, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai dampak pemasangan median pada ruas jalan, sehingga pengguna jalan dapat mengetahui perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah pemasangan median tersebut,
- c. mengetahui bagaimana perbandingan pemasangan median pada ruas jalan yang satu dan lainnya.

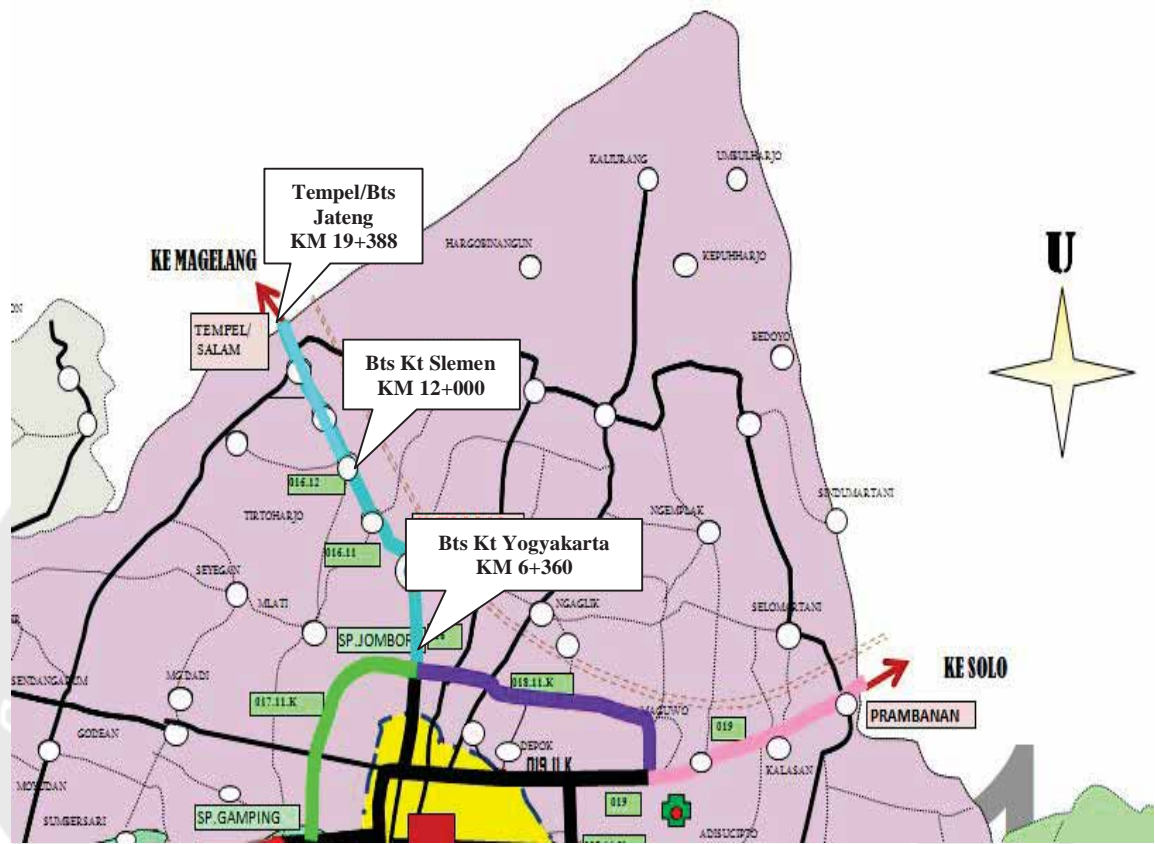
1.6. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah ruas jalan Batas Kota Yogyakarta sampai dengan Batas Kota Sleman yang meliputi KM 6+360 – 12+000 dan ruas jalan Batas Kota Sleman – Tempel yang meliputi KM 12+000 – 19+388,
2. Data diperoleh langsung melalui survei yang dilakukan di lokasi penelitian pada ruas jalan tersebut,
3. Dalam analisis data, diasumsikan bahwa nilai waktu penggunaan jalan yang melalui ruas tersebut adalah sama dalam arti tidak memperhatikan tujuan serta kepentingan pengguna jalan yang melalui kedua titik tersebut.

1.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi dua titik pada ruas jalan Batas Kota Yogyakarta – batas kota Sleman dan dua titik pada ruas jalan Batas Kota Sleman – Tempel (Batas Jateng), yang mana pada dua titik pada masing – masing ruas terbagi lagi menjadi satu titik mewakili jalan yang belum terpasang median, dan satu lagi mewakili jalan yang sudah terpasang median.



Gambar 1.1 Peta Yogyakarta

Keterangan:

Ruas Jalan Bts. Kota Yogyakarta–Bts. Kta. Sleman (KM 6+360 – 12+000)

Ruas jalan Batas Kota Sleman – Tempel (KM 12+000 – 19+388)